

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan semakin banyaknya jumlah para pemimpin yang berasal dari gender perempuan dan memimpin organisasi kemahasiswaan di sebuah kampus. Gaya bersikap dan bertindak seseorang dalam memimpin sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi yang bersangkutan, gaya komunikasi kepemimpinan akan dapat dilihat salah satunya dengan melihat cara berkomunikasi antara atasan dengan bawahan.

Berdasarkan data dari Idntimes.com (2020) menurut pemberitaan tersebut di mata masyarakat, dalam sebuah organisasi atau institusi, gaya komunikasi kepemimpinan seorang perempuan diidentikan dengan lebih terstruktur dan disiplin. Namun tidak semua pemimpin perempuan menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan yang seperti itu.

Salah satu perkembangan dari peran seorang perempuan dalam berbagai kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan kepemimpinan perempuan sudah masuk ke dalam penyelenggaraan organisasi kemahasiswaan di tingkat Jurusan, Fakultas, bahkan Universitas. Sudah banyak ketua-ketua organisasi kemahasiswaan, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Mahasiswa yang dimandatkan kepada para perempuan. Dalam melakukan tugasnya, seorang perempuan tak jarang juga menemui banyak hambatan, rintangan, dan tantangan pada saat memimpin. Namun hal tersebut harus dilalui oleh mereka, maka dengan usahanya tak jarang pula sejumlah kepemimpinan perempuan berhasil meraih prestasi dalam melakukan tugasnya. Hal tersebut misalnya dapat disebabkan oleh adanya kemampuan gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat diterapkan oleh sosok pemimpin perempuan tersebut.

Pada era modern ini, kepemimpinan organisasi kemahasiswaan yang dipimpin oleh seorang perempuan sudah banyak bermunculan, selama perempuan tersebut dinilai mempunyai kapabilitas, kemampuan, serta bakat dalam memimpin, perempuan dibolehkan menjadi seorang pemimpin. Memang dalam memimpin sebuah organisasi kemahasiswaan kemampuan-kemampuan yang dijelaskan di atas belumlah cukup, namun sebagai seorang pemimpin perempuan, sekiranya juga harus mampu menggerakkan organisasinya dalam meraih keberhasilan pada berbagai program kerja yang akan dilaksanakan melalui gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkannya.

Kepemimpinan seorang perempuan di Indonesia, sudah banyak memberi pengaruh yang positif terhadap anggota dan perkembangan sebuah organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa bentuk tanggung jawab dan perjuangan pemimpin perempuan akan berpengaruh bagi kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Tidak heran, jika di era modern ini semakin banyak pemimpin perempuan yang menjadi pemimpin di suatu organisasi.

Seorang pemimpin memiliki peran yang sentral di sebuah organisasi, karena kepemimpinan perempuan akan membawa sebuah organisasi yang dipimpinnya ke dalam tahap tingkat lanjut dari tujuan awal yang telah ditetapkan. Sebagai seorang pemimpin penting juga untuk mengetahui bagaimana mengaplikasikan kharisma dan gaya komunikasi kepemimpinan yang efektif kepada para anggotanya. Berdasarkan hal tersebut gaya komunikasi kepemimpinan yang efektif sangat berperan dan menjadi faktor yang fundamental dalam mempersiapkan organisasi mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

Selain itu faktor komunikasi juga dianggap penting karena memiliki keterkaitan dalam mengukur komitmen dari masing-masing anggota suatu organisasi. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan pula kegagalan dalam memimpin sebuah organisasi. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus dapat menjembatani berbagai kebutuhan anggota dan kesenjangan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi melalui pengaplikasian gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat.

Penelitian ini dilakukan pada para pemimpin yang memiliki gender perempuan. Khususnya terhadap bagaimana cara mereka menerapkan gaya komunikasi kepemimpinannya. Seperti yang kita ketahui bahwa gaya komunikasi kepemimpinan perempuan diidentikan dengan yang terstruktur dan disiplin pada kenyataannya anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Penerapan gaya komunikasi kepemimpinan tersebut sangatlah penting agar roda organisasi tetap berjalan dengan baik dan juga teratur. Namun, terkadang pemimpin perempuan melakukan penerapan gaya komunikasi kepemimpinan yang berbeda selain yang terstruktur dan disiplin agar dapat membawa pengaruh baik dalam sebuah organisasi.

Selain itu, fokus yang dilakukan terdapat pada organisasi-organisasi kemahasiswaan di kampus yang memiliki pemimpin seorang perempuan. Seperti yang kita ketahui, saat ini peran pemimpin perempuan dalam memimpin sebuah organisasi menjadi semakin meningkat. Namun, pada dasarnya potensi yang dimiliki oleh perempuan dengan laki-laki tidak jauh berbeda. Walaupun jika dilihat dari gaya komunikasi kepemimpinan laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dari setiap gaya komunikasi kepemimpinannya, tetapi faktanya memang seorang laki-laki atau perempuan masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri.

Pada beberapa waktu yang lalu, penulis memulai untuk berdiskusi dengan teman yang merupakan seorang mahasiswi dan pemimpin dari sebuah organisasi kemahasiswaan di kampus untuk mendengar ceritanya. Ia adalah pemimpin perempuan di organisasi kampus yang juga memiliki gaya komunikasinya sendiri. Teman A (sebut saja namanya demikian), bercerita tentang pengalaman dirinya: “Saya menjadi pemimpin sebenarnya bukan murni keinginan saya, tetapi saya melihat teman-teman di organisasi menginginkan saya dan percaya pada saya jika saya mampu jadi pemimpin.

Maka saya turuti harapan teman-teman saya tersebut, ketika menjadi pemimpin sih susah-susah gampang, karena bagaimana kita harus mampu menyampaikan pesan secara positif agar anggota dalam organisasi kita juga senang dan berkeinginan untuk melaksanakan tugasnya, di dalam organisasi pun semuanya harus berjalan dengan baik, maka saya menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan yang terstruktur dengan berpedoman pada kedisiplinan dan taat pada aturan yang ada”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Teman A, Teman B yang saya wawancarai bercerita tentang pengalamannya selama menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Teman B bercerita, “Ketika menjadi seorang pemimpin saya harus mengetahui kedudukan anggota yang saya pimpin dan bagaimana caranya mereka mau untuk mengikuti himbauan yang saya berikan, saya lebih mengutamakan gaya komunikasi kepemimpinan yang berempati dan welas asih, karena kenyamanan anggota dalam organisasi juga penting bagi saya, tetapi setiap anggota juga harus tetap berkelakuan dengan baik”.

Kemudian, berdasarkan pengumpulan informasi dengan Teman C. Ia juga bercerita, “Ketika sebagai pemimpin saya sebisa mungkin untuk menerapkan gaya komunikasi pemimpin yang berempati dan penuh perhatian, karena organisasi yang saya pimpin merupakan organisasi non profit secara finansial, ya jadi saya harus bisa merangkul dan membuat mereka saling memiliki satu sama lain, tetapi saya juga mengisyaratkan bahwa disiplin dan terstruktur juga perlu, jadi disesuaikan saja gimana kondisinya sih, Ungkapnya”.

Berdasarkan pengalaman pra riset tersebut, membuat penulis tertarik dan penulis mulai ingin mengetahui tentang bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan perempuan itu sebenarnya terjadi di organisasi kemahasiswaan di kampus dalam persepsi seorang pemimpin perempuan ketika menyikapi sebuah masalah, dan caranya mengambil keputusan serta mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan manakah yang patut atau tidak patut untuk dicontoh. Apakah semua gaya komunikasi kepemimpinan perempuan dapat dipersepsikan sama, yaitu terstruktur dan disiplin, mungkin saja terjadi perbedaan dengan hasil penelitian nantinya. Karena itu riset ini menjadi sangat penting untuk dapat diteliti lebih lanjut oleh penulis. Riset ini memiliki objek kepada para pemimpin perempuan di organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas di UPN “Veteran” Jakarta, dilansir dari upnvj.ac.id (2020) jumlah pemimpin perempuan pada tingkat Universitas adalah sejumlah 10 orang dari sejumlah pemimpin yang ada di organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas pada tahun 2020 di UPN “Veteran” Jakarta, angka tersebutlah yang dijabat oleh seorang perempuan. Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis tertarik dan ingin mendalami fenomena pengalaman gaya komunikasi kepemimpinan perempuan di organisasi kemahasiswaan UPN “Veteran” Jakarta yang dapat kita jumpai pada beberapa organisasi kemahasiswaan di kampus yang dipimpin oleh seorang pemimpin perempuan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka perlu dibuat pertanyaan penelitian secara umum dan khusus sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Umum

Bagaimana anda memaknai gaya komunikasi kepemimpinan perempuan saat anda menjadi pemimpin perempuan di organisasi kemahasiswaan UPN “Veteran” Jakarta?

1.2.2 Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana pengalaman gaya komunikasi kepemimpinan perempuan dalam organisasi di UPN “Veteran” Jakarta?
2. Tema-tema apa yang menjadi fokus dalam penerapan gaya komunikasi kepemimpinan perempuan di Organisasi Kemahasiswaan UPN “Veteran” Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemaknaan gaya komunikasi kepemimpinan oleh pemimpin perempuan dalam organisasi di UPN “Veteran” Jakarta secara mendalam.
2. Untuk mengetahui pengalaman gaya komunikasi kepemimpinan perempuan di organisasi kampus.
3. Untuk mengetahui tema-tema apa yang menjadi fokus dalam gaya komunikasi kepemimpinan perempuan pada organisasi di UPN “Veteran” Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari sudut pandang akademis dan praktis, sebagai berikut:

1. Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana penerapan gaya komunikasi kepemimpinan perempuan dalam organisasi di UPN “Veteran” Jakarta yang dikemukakan oleh para ahli dengan melihat kenyataannya yang ada. Analisis yang dilakukan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan perempuan di organisasi kampus.

2. Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengalaman komunikasi kepemimpinan perempuan di dalam organisasi kampus.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dibuat untuk membantu penulis dalam menggunakan proses penelitian serta mengikuti struktur yang telah dibuat berlandaskan kerangka ilmiah untuk sebuah skripsi, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang disampaikan secara detail untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini memuat referensi baik dari buku atau sumber informasi lain yang digunakan oleh penulis selama proses penyusunan skripsi.

LAMPIRAN

Data-data pendukung penelitian yang digunakan sebagai pelengkap.